

## DUKUNGAN SUAMI DAN PENDAPATAN SUAMI TERHADAP PENGUNAAN KB SUNTIK 1 BULAN DI BPM MURTINA WITA PEKANBARU

Sara Herlina<sup>1</sup>, Siti Qomariah<sup>2</sup>, Wiwi Sartika<sup>3</sup>

Program Studi D III Kebidanan, Universitas Abdurrab, Pekanbaru, Indonesia

Email: [Sara.Herlina@univrab.ac.id](mailto:Sara.Herlina@univrab.ac.id)

### Abstrak

KB Suntik 1 bulan adalah metode kontrasepsi hormonal yang mengandung eterogen. Kontrasepsi ini bekerja dengan mencegah pengeluaran sel telur sehingga tidak akan terjadi pembuahan sel telur oleh sperma. Penyuntikannya dilakukan setiap 1 bulan dan suntikan tersebut sangat efektif apabila rutin di berikan secara tepat waktu dan sesuai jadwal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Dukungan suami dan Pendapatan suami dengan penggunaan KB Suntik 1 Bulan. Jenis Penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* dengan teknik pengambilan *sampel accidental sampling* dimana sampel dalam penelitian ini adalah ibu- ibu yang berkunjung ke BPM MurtinaWita Pekan Baru dengan Jumlah Sampel 250 orang. Hasil Penelitian Berdasarkan karakteristik menunjukkan sebagian besar responden memilih penggunaan kontrasepsi suntik 1 bulan, mendapat dukungan dari suami dengan pendapatan yang baik. Dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai  $p$  untuk dukungan suami  $p = 0.00$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , nilai  $p$  untuk pendapatan  $p = 0,03$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan Pendapatan suami dengan penggunaan KB Suntik 1 Bulan di BPM Murtina Wita Pekanbaru.

**Kata kunci:** kb suntik 1 bulan; dukungan suami; pendapatan.

### PENDAHULUAN

KB Suntik 1 bulan adalah metode kontrasepsi hormonal yang mengandung eterogen. Kontrasepsi ini bekerja dengan mencegah pengeluaran sel telur sehingga tidak akan terjadi pembuahan sel telur oleh sperma. Penyuntikannya dilakukan setiap 1 bulan dan suntikan tersebut sangat efektif apabila rutin di berikan secara tepat waktu dan sesuai jadwal (Yuniastuti, 2011).

Data *World Health Organization* (WHO) jika dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya, penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia sebesar 61% sudah melebihi rata-rata ASEAN (58,1%). Akan tetapi masih lebih rendah dibandingkan Vietnam (78%), Kamboja (79%) dan Thailand (80%). Padahal jumlah Wanita Usia Subur (WUS) tertinggi di ASEAN adalah Indonesia yaitu 65 juta orang (Kemenkes, 2013).

Menurut *World Population Data Sheet* 2013, Indonesia merupakan negara ke 5 didunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, yaitu 249 juta. Di antara negara ASEAN, Indonesia dengan luas wilayah terbesar tetap menjadi terbanyak, jauh diatas 9 negara anggota lain. dengan angka fertilitas atau Total fertility rate (TFR) 2,6. Indonesia masih berada diatas rata-rata TFR negara ASEAN, yaitu 2,4 (Kemenkes, 2014).

Berdasarkan Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2016), Bahwa peserta KB di Indonesia lebih banyak memilih Kontrasepsi Suntik sebagai alat kontrasepsi yaitu sebanyak 4.128.115 orang (48,56%) sedangkan pemakai Kontrasepsi Pil sebanyak 2.261.480 orang (26,60 %). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru jumlah Akseptor KB pada tahun 2016 sebanyak 131.496 Pasangan Usia Subur (PUS) yang terdiri dari akseptor KB suntik sebanyak 57.140 PUS, pil sebanyak 37.374 PUS IUD sebanyak 12.773 PUS, implant sebanyak 10.428 PUS dan kondom 9.591 PUS (Dinkes, 2016).

Perencanaan terhadap Keluarga Berencana (KB) harus dimiliki oleh setiap keluarga atau pasangan usia subur termasuk calon pengantin, misalnya kapan usia ideal untuk melahirkan, berapa jumlah anak, dan jarak kelahiran yang direncanakan (Depkes, 2014).

Pelayanan Keluarga Berencana (KB) menyediakan berbagai informasi, pendidikan kesehatan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan memiliki anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Baik suami maupun istri memiliki hak yang sama untuk menetapkan berapa jumlah anak yang diinginkan. Melalui konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan, pasangan usia subur dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami serta kesepakatan Pusanagn usia subur tersebut, termasuk keuntungan dan kerugian (Depkes, 2015).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2016 metode kontrasepsi yang banyak digunakan di Pekanbaru yaitu Kontrasepsi suntik dengan jumlah 57.140 orang. Survei data awal yang dilakukan peneliti terdapat 30 pasien menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan dan metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan di BPM Murtiuna Wita pada 1 bulan terakhir mulai dari bulan Januari 2020 adalah kontrasepsi suntik 1 bulan sebanyak 30 orang. Kontrasepsi suntik 1 bulan merupakan yang paling banyak digunakan oleh para akseptor KB karena aman, sederhana, efektif dan dapat dipakai pasca persalinan. Diketahui bahwa setiap tahun penggunaan alat kontrasepsi terus meningkat.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini di BPM Murtinawita Tahun 2020. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan BPM Murtina Wita. Dengan jumlah populasi seluruh ibu usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntik di BPM Murtinawita. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *non probability sampling* dengan teknik *pruposive sampling* maka jumlah sampel 250 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis yang di gunakan univariat dan Bivariat. Analisa bivariat menggunakan uji *chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Dukungan Suami dengan Penggunaan KB Suntik 1 Bulan

Dukungan Suami	n	%
Negatif	111	44,4
Positif	139	55,6
Total	250	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari suami sebanyak sebanyak 139 orang (55,6%).

Kesepakatan antara suami dan istri dalam penggunaan metode kontrasepsi sangat diperlukan. Dengan Adanya kesepakatan antara keduanya mengenai kontrasepsi yang dipakai oleh istri menyebabkan pemakaian alat kontrasepsi dapat berlangsung secara terus menerus yang merupakan usaha penurunan tingkat fertilitas. suami yang memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan KB suntik 1 Bulan agar istri bisa menjarangkan kelahiran. Karena jika punya banyak anak sulit untuk dipenuhi kebutuhannya apalagi kondisi ekonomi keluarga sangat rendah (Sriwulan. Karimang, T. D. E. Abeng, 2020).

Dukungan suami sangat dibutuhkan dalam menjalankan program Keluarga Berencana, keputusan suami dalam mengizinkan istri merupakan pedoman utama untuk menggunakan alat kontrasepsi. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau tidaknya wanita usia subur untuk menggunakan alat kontrasepsi (Andari Nurul Huda, Laksmono Widagdo, 2016).

**Tabel 2** Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Suami dengan Penggunaan KB Suntik 1 Bulan

Pendapatan Suami	n	%
Rendah	89	35,6
Tinggi	161	64,4
Total	250	100

Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpendapatan Tinggi yaitu 161 orang (64,4%).

Pendapatan mempunyai hubungan erat dengan pemilihan kontrasepsi yang akan dipilih, responden yang status ekonominya cukup lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka panjang, karena metode tersebut tergolong kontrasepsi yang mahal. Tinggi rendahnya status sosialekonomi masyarakat mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi karena dari tingkat ekonomi masyarakat berkaitan erat dengan kemampuan untuk membeli alat kontrasepsi yang akan digunakan (Wa Ode Dita Arliana, Aryanti & Seweng, 2013).

Kontrasepsi suntik ternyata jauh lebih diminati kaum perempuan dibandingkan kontrasepsi pil. Sementara itu hasil penelitian juga menunjukkan ternyata ada hubungan yang sangat bermakna antara pendapatan keluarga atau pendapatan suami dengan penggunaan metode kontrasepsi berdasarkan cara kerjanya yaitu yang dibedakan antara hormonal dan mekanis. Di antara jenis kontrasepsi hormonal adalah pil, suntik dan implant, sedangkan kontrasepsi mekanis adalah kondom, diafragma, tissue vagina, IUD, dan tubektomi/vasektomi (Komsari, Asep Supyan, 2012).

## B. Hasil Bivariat

**Tabel 3** Hubungan Dukungan Suami

Variabel Independen dan Kategori	Suntik KB 1 bulan				Jumlah		P value	POR (95% CI)
	Tidak		ya		n	(%)		
	n	(%)	n	(%)				
Dukungan suami								
Negatif	68	(61,3)	43	(38,7)	111	(100)	0,000	3,095
Positif	47	(33,8)	92	(66,2)	139	(100)		(1,842-5,201)

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada responden yang tidak mendapat dukungan suami mayoritas tidak menggunakan suntik KB 1 bulan sebanyak 68 orang (61,3%) sedangkan responden yang mendapatkan dukungan suami mayoritas menggunakan suntik KB 1 bulan sebanyak 92 orang (66,2%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* di peroleh nilai *P value* <0,05 yaitu 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan suntik KB 1 bulan. Responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami beresiko 3 kali tidak menggunakan suntik KB 1 bulan begitu juga sebaliknya.

(Nuryati, S., & Fitria, 2014), juga mengungkapkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan dari suami. maka semakin tinggi pula presentase penggunaan alat kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan istri. Responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan suami lebih menginginkan jumlah anak yang banyak dengan anak banyak rezeki.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Anita Hanna , Djoko Nugroho & Winarni, 2012) Dukungan suami akan tercipta dengan baik apabila kedua belah pihak mempunyai hubungan yang baik atau harmonis. Menurut pendapat istri bahwa alasan suami memberikan dukungan sepenuhnya adalah agar istri dapat menjarakkan kehamilan untuk selanjutnya. Karena jika punya banyak anak tentunya akan berdampak pada keadaan ekonomi keluarga.

Dukungan membuat keluarga mampu melaksanakan fungsinya, karena anggota keluarga memang seharusnya saling memberikan dukungan dan saling memperhatikan keadaan dan kebutuhan kesehatan istri. Dukungan suami terdiri dari 4 bentuk, yaitu dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional (Wiwi Sartika, Siti Qomariah, 2020).

**Tabel 4** Pendapatan Suami

Variabel Independen dan Kategori	Suntik KB 1 bulan				Jumlah		<i>P</i> <i>value</i>	POR (95% CI)
	Tidak		ya		n	(%)		
	n	(%)	n	(%)				
Pendapatan suami								
Rendah	52	(58,4)	37	(41,6)	89	(100)	0,003	2,186
Tinggi	63	(39,1)	98	(60,9)	161	(100)		(1,290-3,704)

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada responden yang suaminya yang memiliki pendapatan rendah mayoritas tidak menggunakan suntik KB 1 bulan sebanyak 52 orang (58,4%) sedangkan responden yang memiliki suami dengan pendapatan tinggi mayoritas menggunakan suntik KB 1 bulan sebanyak 98 orang (60,9%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* di peroleh nilai *P value* <0,05 yaitu 0,003 yang artinya terdapat hubungan antara pendapatan suami dengan penggunaan suntik KB 1 bulan. Responden yang memiliki suami dengan pendapatan kurang dari suami beresiko 3 kali tidak menggunakan suntik KB 1 bulan begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wa Ode Dita Arliana, Aryanti & Seweng, 2013) dimana didapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan penggunaan metode kontrasepsi suntik ( $p=0,000$ ). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara biaya alat kontrasepsi dengan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan Adapun besar kekuatan hubungan adalah sedang. Dengan adanya hubungan maka dapat dikatakan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk alat kontrasepsi berhubungan dengan penggunaan jenis kontrasepsi yang digunakan, dimana biaya alat kontrasepsi suntik 3 bulan (hormonal) cenderung lebih murah dibanding dengan kontrasepsi lainnya (non hormonal) Terbukti dari hasil analisis dapat dilihat bahwa lebih banyak responden yang menyatakan biaya alat kontrasepsi hormonal murah, dan lebih banyak juga yang menyatakan bahwa alat kontrasepsi non hormonal mahal.

Faktor dalam memilih metode kontrasepsi yaitu faktor pasangan, faktor kesehatan dan faktor metode kontrasepsi (efektivitas, efek samping minor, kerugian, komplikasi, dan biaya). Pilihan kontrasepsi secara rasional pada dasarnya merupakan pilihan klien secara sukarela tanpa adanya unsur paksaan, yang didasarkan pada pertimbangan secara rasional dari sudut tujuan atau teknis penggunaan, kondisi kesehatan medis, dan kondisi sosial ekonomis dari masing-masing pasangan.

Sehingga tingkat ekonomi juga mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi (Diyah Intan Pradini, Yhona Paratmanitya, 2013).

Pemilihan alat kontrasepsi suntik yang disepakati dan tentunya terjangkau sesara ekonomi maka KB Suntik 1 Bulan lebih diminati sebagai pilihan untuk menjarangkan kehamilan disebabkan karena cara penggunaannya sederhana yaitu hanya melakukan penyuntikan, dibandingkan dengan alat kontrasepsi lain. Alat kontrasepsi suntik juga tingkat kegagalannya sangat sedikit sehingga alat kontrasepsi suntik ini sangat diminati. Disamping itu alat kontrasepsi jenis suntik lebih nyaman digunakan tanpa harus dikonsumsi setiap hari (pil), tidak mengganggu aktifitas (implant), dan tidak mengganggu hubungan suami istri (IUD) disamping itu efek samping yang ditimbulkan hanya sedikit (Wildan, 2016).

## KESIMPULAN

Dari hasil uji *chi-square* didapatkan nilai  $p$  value untuk dukungan suami yaitu  $p$  value = 0.00 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , nilai  $\rho$  untuk pendapatan suami  $\rho$  value = 0,03 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan Pendapatan suami dengan penggunaan KB Suntik 1 Bulan di BPM Murtina Wita Pekanbaru.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada BPM Murtina Wita yang sudah mengizinkan untuk penelitian
2. Terima Kasih kepada responden yang sudah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini
3. Terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Andari Nurul Huda, Laksmono Widagdo, B. W. (2016). aktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Jombang-Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 4(1).
- Anita Hanna , Djoko Nugroho, S., & Winarni. (2012). Hubungan beberapa faktor akseptor dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik pada wanita pus keluarga. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT*, 1(2). <http://ejournals1.undip.ac.id/inde%0Ax.php/jkm%0A>
- BKKBN. (2016). *Kebijakan Program Kependudukan , Keluarga Berencana , dan Pembangunan Keluarga*.
- Depkes, R. (2014). *Pengguna KB Indonesia dalam*. <http://www.penggunakbindonesia.co.id>.
- Depkes, R. (2015). *Profil Kesehatan*.
- Dinkes, P. (2016). *Profil Kesehatan Kota Pekanbaru. Pekanbaru*.
- Diyah Intan Pradini, Yhona Paratmanitya, D. M. P. (2013). Tingkat Ekonomi Keluarga Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Dukuh Manukan Sendangsari Pajangan Bantul. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia JNKI*, 1(2).
- Kemenkes. (2013). *Situasi keluarga berencana di Indonesia*.

- Kemenkes, R. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Komsari, Asep Supyan, T. H. (2012). Hubungan Antara Pendapatan Keluarga Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Lengkong Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Kuningan*, 1(1).
- Nuryati, S., & Fitria, D. (2014). *Hubungan antara pengetahuan suami tentang KB dengan partisipasi suami dalam ber-KB di Kelurahan Kemang Kabupaten Bogo*.
- Sriwulan. Karimang, T. D. E. Abeng, W. N. S. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Diwilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro. *Jurnal Keperawatan (JKp)*, 8(1).
- Wa Ode Dita Arliana , Aryanti, A., & Seweng. (2013). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Hormonal Pada Akseptor Kb Di Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Unhas.
- Wildan. (2016). Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 2(4).
- Wiwi Sartika , Siti Qomariah, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan KB Suntik. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1).
- Yuniastuti, T. A. (2011). *Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Suntik Terhadap BB KB di Puskesmas*. Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Sukarta.